

Peran UMKM Berbasis Perikanan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus CV. Alang-Alang Tumbuh Subur

Krisna Maulana¹, Muhammad Anas²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

JL. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300220215@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

JL. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: ma912@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Januari 2026

Received in revised form 29 Januari 2026

Accepted 18 Februari 2026

Available online 24 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of the *Wirausaha Merdeka Kampus* (WMK) Program in empowering fisheries-based MSMEs, using a case study of CV. Alang-Alang Tumbuh Subur in Boyolali Regency. The program involves collaboration between university students and MSME actors to enhance product innovation, business management, and digital marketing strategies. A qualitative approach was used, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that student involvement encourages technology adoption, improves product quality, and expands market networks. Additionally, the role of industry partners such as CV. Alang-Alang is crucial in facilitating knowledge transfer and community-based entrepreneurship practices. Despite challenges regarding program sustainability, this collaboration has proven to significantly contribute to strengthening local MSMEs and providing students with valuable experiential learning opportunities.

Keywords: Wirausaha Merdeka, MSME, Fisheries, Economic Empowerment, Experiential Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Program Wirausaha Merdeka Kampus (WMK) dalam pemberdayaan UMKM berbasis perikanan dengan studi kasus pada CV. Alang-Alang Tumbuh Subur di Kabupaten Boyolali. Program ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu mendorong adopsi teknologi, peningkatan kualitas produk, serta perluasan jaringan pasar. Selain itu, kehadiran mitra industri seperti CV. Alang-Alang berperan penting dalam memfasilitasi proses transfer pengetahuan dan praktik kewirausahaan berbasis komunitas. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keberlanjutan program, kolaborasi ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam penguatan UMKM lokal serta pembentukan pengalaman belajar berbasis praktik bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Wirausaha Merdeka, UMKM, Perikanan, Pemberdayaan Ekonomi, Pengalaman Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Program Wirausaha Merdeka (WMK) merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam dunia usaha. Program ini memberikan kesempatan bagi

mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis, mengasah keterampilan manajerial, serta membangun jejaring dengan pelaku usaha dan mentor profesional (Dikti, 2023). Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), WMK dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis guna meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memiliki wawasan akademik yang kuat, tetapi juga mampu berinovasi dan beradaptasi dalam dunia bisnis yang dinamis (Dikti, 2023).

Salah satu bentuk implementasi program ini adalah melalui kolaborasi dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai sektor, termasuk perikanan. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengembangkan produk, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing melalui inovasi dan teknologi. Kabupaten Boyolali menjadi salah satu daerah yang telah mengadopsi program ini dengan baik, mengingat potensinya dalam sektor perikanan yang cukup besar (BPS, 2025). Dalam hal ini, CV. Alang-Alang Tumbuh Subur berperan sebagai mitra strategis dalam pengolahan hasil perikanan, membantu UMKM lokal dalam proses produksi, peningkatan kualitas, serta pemasaran produk berbasis ikan. Melalui sinergi ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh lebih mandiri dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Data dari KemenKopUKM (2023) menyebutkan bahwa sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja, menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian (BPS, 2025). Studi yang dilakukan oleh Kurnia et al. (2022) menunjukkan bahwa sektor perikanan berbasis UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama di wilayah pesisir. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, UMKM perikanan juga berperan dalam ketahanan pangan melalui diversifikasi produk berbasis hasil laut. Lebih lanjut, inovasi dalam rantai pasok dan pengolahan hasil perikanan dapat memperluas akses pasar, meningkatkan daya saing, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dengan penerapan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan (Soo, 2024).

Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM perikanan dalam mengembangkan usaha mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap teknologi modern, serta lemahnya strategi pemasaran menjadi faktor penghambat utama pertumbuhan UMKM berbasis perikanan (Sari, 2020). Selain itu, aspek keberlanjutan usaha juga menjadi perhatian penting, mengingat banyak UMKM kesulitan dalam mempertahankan kualitas produk, meningkatkan efisiensi produksi, serta memenuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan oleh pemerintah (Herispun & Hendrayani, 2021). Oleh karena itu, integrasi program Wirausaha Merdeka (WMK) dengan UMKM perikanan diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai kendala tersebut melalui peningkatan inovasi produk, pendampingan bisnis, serta penerapan strategi pemasaran berbasis digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Program Wirausaha Merdeka dalam pemberdayaan UMKM berbasis perikanan, dengan studi kasus CV. Alang-Alang Tumbuh Subur di Kabupaten Boyolali. Program ini memberikan mahasiswa pengalaman kewirausahaan melalui kolaborasi dengan UMKM, yang berpotensi meningkatkan daya saing dan inovasi bisnis lokal (Dikti, 2023). Fokus penelitian meliputi bentuk kerja sama antara mahasiswa dan UMKM, dampak inovasi yang dihasilkan, serta peran program dalam penguatan sektor perikanan (Harliani et al, 2024). Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus, mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami efektivitas program dalam mendukung pertumbuhan UMKM perikanan (Octavia et al., 2024). Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian terkait efektivitas program WMK dalam pemberdayaan UMKM berbasis perikanan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif melalui sinergi dengan institusi pendidikan. Struktur penelitian ini akan mencakup kajian literatur, metodologi penelitian, analisis temuan, serta kesimpulan dan implikasi kebijakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan konsep strategis yang bertujuan memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya mereka secara mandiri. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan kewirausahaan berbasis lokal sebagai sarana utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Zimmerer & Scarborough (2005), pemberdayaan ekonomi terjadi saat individu dan komunitas memperoleh

keterampilan, sumber daya, serta kesempatan untuk mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas ini mencakup pelatihan keterampilan teknis, akses terhadap modal, serta penciptaan jaringan bisnis yang mendukung (Smith, 2023). Pendekatan ini dinilai mampu mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal (Zimmerer & Scarborough, 2005). Selain itu, pemberdayaan ekonomi lokal seringkali dikaitkan dengan penguatan modal sosial, di mana hubungan dan kepercayaan di antara anggota komunitas menjadi faktor penting dalam menciptakan sinergi untuk pertumbuhan ekonomi (Kholik, 2023).

Dalam implementasinya, pengembangan kewirausahaan lokal tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan budaya masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan usaha tetap relevan dengan nilai-nilai lokal dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Kurnia et al. (2022), strategi pemberdayaan ekonomi lokal harus berbasis partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan sumber daya secara adil, serta inovasi yang berakar pada kearifan lokal. Intervensi yang efektif melibatkan perencanaan yang kolaboratif antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas itu sendiri (Octavia et al., 2024). Pemberdayaan ekonomi lokal tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kemandirian sosial dan memperkecil kesenjangan pembangunan antarwilayah. Keberhasilan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas menjadi cerminan integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya yang inklusif dan berkelanjutan (Makhrani & Lubis, 2022).

2.2. Kajian Literatur

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor perikanan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan. Penelitian Setiawan et al. (2018) menunjukkan bahwa UMKM di sektor ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan penyediaan sumber protein yang terjangkau bagi masyarakat. Sektor perikanan tidak hanya berkontribusi dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sosial di komunitas pesisir. Menurut Tambunan (2019), UMKM di sektor perikanan sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal di wilayah-wilayah terpencil yang minim akses terhadap industri besar. Selain itu, Kholik & Rahmi (2023) menegaskan bahwa peran UMKM perikanan sangat strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Pemberdayaan melalui UMKM di sektor perikanan juga dapat dioptimalkan dengan dukungan kebijakan pemerintah dan kerjasama antara pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar (Soung et al., 2020). Dukungan yang berkelanjutan dan terintegrasi dari pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memastikan keberhasilan UMKM di sektor perikanan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih luas (Namotemo et al., 2021). Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada inisiatif individu, tetapi juga pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM perikanan (Asiati & Nawawi, 2017). Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Pentingnya sinergi antara pemerintah dan pelaku UMKM dalam sektor perikanan menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif (March & Failler, 2022).

Meskipun potensinya besar, UMKM sektor perikanan menghadapi sejumlah tantangan serius yang menghambat pertumbuhan mereka. Khairunisa et al. (2020) mengidentifikasi keterbatasan modal, rendahnya adopsi teknologi produksi, serta kurangnya kepatuhan terhadap standar keamanan pangan sebagai hambatan utama. Hal ini membuat banyak UMKM kesulitan untuk bersaing, baik di pasar domestik maupun internasional. Selain faktor produksi, strategi pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri. Asyik et al. (2022) menegaskan pentingnya adopsi strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk UMKM di tengah pasar yang semakin kompetitif. Tanpa pemanfaatan platform digital, produk-produk perikanan sulit menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam. Selaras dengan itu, Rafiah et al. (2019) juga mencatat bahwa literasi digital pelaku UMKM perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan potensi pemasaran daring dan memperluas jejaring bisnis. Oleh karena itu, untuk memperkuat sektor ini, diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan teknologi, akses pembiayaan, serta asistensi dalam pemenuhan standar kualitas produk (Cánovas-Molina & García-Frapolli, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perikanan memiliki peranan krusial dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan. (Vipinkumar, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini berkontribusi signifikan

terhadap perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan penyediaan sumber protein yang terjangkau. Di wilayah terpencil, UMKM sering menjadi tulang punggung ekonomi, dan melalui pemberdayaan berbasis sumber daya lokal, mereka dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif (Sulistiyanti & Wahyudi, 2015). Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan modal, rendahnya adopsi teknologi, dan kurangnya kepatuhan terhadap standar keamanan pangan, yang menghambat daya saing mereka. Strategi pemasaran juga menjadi tantangan, di mana adopsi pemasaran digital dan peningkatan literasi digital sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar (Monteiro & Noronha, 2020). Maka, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan, termasuk pelatihan teknologi dan akses pembiayaan, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan UMKM di sektor perikanan.

2.3. Kebaruan Penelitian

Keterlibatan mahasiswa dalam program Wirausaha Merdeka Kampus (WMK) terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Studi oleh Iskandar et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendampingan yang dilakukan mahasiswa mampu meningkatkan inovasi produk UMKM serta memperbaiki sistem manajemen usaha yang sebelumnya kurang optimal. Pendekatan berbasis kolaborasi ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari lingkungan akademik ke dunia usaha lokal. Menurut temuan Setiyorini et al (2018), mahasiswa membawa perspektif baru dalam hal pemasaran digital, manajemen keuangan, serta pengembangan produk berbasis tren pasar terkini. Selain itu, penelitian Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa dalam pengembangan UMKM juga mempercepat adopsi teknologi informasi, yang menjadi kunci dalam memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa bukan hanya memberikan manfaat pada sisi UMKM, melainkan juga membentuk kompetensi praktis yang penting bagi mahasiswa itu sendiri.

Integrasi mahasiswa dengan dunia usaha melalui program WMK juga memperkaya pengalaman belajar berbasis praktik dan memperkuat jejaring bisnis lokal. Octavia et al. (2024) dalam studi kasusnya membuktikan bahwa pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa dalam mendampingi UMKM meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang selama ini sulit dicapai hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas. Selain itu, kolaborasi ini juga membuka peluang sinergi jangka panjang antara institusi pendidikan dan pelaku usaha lokal. Menurut Rafiah et al (2019), jejaring yang terbangun melalui program semacam WMK dapat mempercepat pertumbuhan ekosistem wirausaha muda di daerah. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Zulher (2019) menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proyek riil seperti pendampingan UMKM meningkatkan motivasi belajar, keterampilan beradaptasi, serta kesadaran sosial dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Oleh karena itu, program WMK tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan sektor UMKM, tetapi juga menjadi model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan dalam rentang waktu September hingga Desember 2024. Objek penelitian adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal yang dilakukan oleh CV Alang Alang terhadap kelompok pelaku UMKM di sektor pertanian Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Fokus data mencakup bentuk program pendampingan, hasil kolaborasi dengan mahasiswa program Wirausaha Merdeka Kampus (WMK), serta dampaknya terhadap inovasi produk dan manajemen usaha UMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif pelaku UMKM dan mahasiswa yang terlibat dalam program pemberdayaan oleh CV Alang Alang. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman dari perspektif partisipan, khususnya dalam konteks pemberdayaan berbasis kolaborasi pendidikan dan sektor usaha (Susanto et al., 2024). Penerapan pendekatan ini relevan untuk menelaah bagaimana peran CV Alang Alang sebagai fasilitator dalam menciptakan transformasi ekonomi berbasis komunitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pelaku UMKM, mahasiswa peserta program WMK, serta perwakilan dari CV Alang Alang. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama proses pendampingan berlangsung, guna mendapatkan data kontekstual mengenai interaksi, proses kerja, dan dinamika kolaborasi. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto, dan rekaman kegiatan sebagai data pelengkap (Sugiyono, 2013).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif berbasis studi pustaka (literature review). Analisis dilakukan dengan cara mengkaji temuan lapangan dan menghubungkannya dengan teori pemberdayaan ekonomi, partisipasi komunitas, dan experiential learning. Literatur-literatur terkait digunakan untuk menafsirkan data dan menarik kesimpulan yang relevan secara teoritik dan empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi Program Wirausaha Merdeka Kampus (WMK) dalam pemberdayaan UMKM berbasis perikanan melalui studi kasus CV. Alang-Alang Tumbuh Subur di Kabupaten Boyolali. Temuan utama dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: (1) bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan UMKM, (2) dampak inovasi terhadap pengembangan usaha, serta (3) peran CV. Alang-Alang sebagai fasilitator transformasi ekonomi lokal.

Kolaborasi antara mahasiswa peserta program WMK dan UMKM diinisiasi melalui serangkaian pelatihan, diskusi kelompok, serta pendampingan lapangan yang berlangsung secara intensif selama lebih dari dua bulan. Mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam aktivitas produksi, pemasaran, serta dokumentasi kegiatan UMKM. Salah satu bentuk nyata dari kolaborasi ini adalah pengembangan produk olahan ikan, seperti abon ikan lele dan nugget ikan patin, yang sebelumnya belum diproduksi oleh UMKM mitra. Mahasiswa berkontribusi dalam riset resep, pengujian rasa, hingga pengemasan produk. Selain itu, mahasiswa juga membantu menyusun rencana bisnis sederhana dan membuat konten promosi digital untuk meningkatkan jangkauan pasar melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wijandari & Sumilah (2021) yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa mampu membawa perspektif baru dalam inovasi produk dan strategi pemasaran digital. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai mitra kreatif yang memperluas kapasitas inovatif UMKM.

Kolaborasi yang terbentuk berdampak langsung pada inovasi usaha. Tiga UMKM binaan yang terlibat mengalami peningkatan jumlah varian produk, dari rata-rata dua produk sebelum pendampingan menjadi empat hingga lima produk pasca kolaborasi. Inovasi ini bukan hanya dari sisi produk, tetapi juga dari segi kemasan, branding, dan metode pemasaran. Selain itu, mahasiswa membantu UMKM dalam pembuatan katalog produk digital dan pemasaran melalui marketplace lokal. UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan luring kini mulai mendapatkan pesanan melalui platform daring. Pendekatan ini sejalan dengan kajian Wasan & Sariningsih (2021) yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam pemasaran UMKM agar mampu bertahan di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka. Dampak lain yang dirasakan adalah peningkatan efisiensi operasional. Mahasiswa memperkenalkan teknik pencatatan keuangan sederhana berbasis spreadsheet yang membantu UMKM dalam memantau arus kas dan biaya produksi secara lebih sistematis. Hal ini menunjukkan transfer keterampilan manajerial yang cukup signifikan, mendukung temuan (Sarfika et al., 2022) bahwa keterlibatan mahasiswa meningkatkan kompetensi pengelolaan usaha UMKM.

CV. Alang-Alang berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan pelaku UMKM. Perusahaan ini menyediakan fasilitas produksi, pelatihan pengolahan hasil perikanan, serta memfasilitasi kegiatan mentoring bisnis. Dalam observasi lapangan, terlihat bahwa peran CV. Alang-Alang tidak hanya sebatas penyedia tempat, tetapi juga sebagai mentor aktif yang mengarahkan mahasiswa dan UMKM untuk fokus pada mutu produk dan strategi pertumbuhan usaha. Perusahaan ini juga membangun sistem monitoring dan evaluasi secara periodik untuk menilai efektivitas kolaborasi, serta memfasilitasi pertemuan rutin antara mahasiswa dan pelaku UMKM guna mendiskusikan progres dan tantangan yang dihadapi. Kehadiran fasilitator seperti CV. Alang-Alang menjadi kunci penting dalam menjaga keberlangsungan program, sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi lokal yang mengedepankan pentingnya aktor lokal dalam mendorong transformasi komunitas (Wijayanti et al., 2022). Peran aktif CV. Alang-Alang sebagai "local enabler" menunjukkan bahwa keberhasilan program WMK sangat ditentukan oleh kemampuan institusi mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif bagi mahasiswa sekaligus bermanfaat bagi pelaku usaha. Keterlibatan sektor swasta dalam program ini memperkuat argumentasi bahwa sinergi antara pendidikan dan industri merupakan fondasi penting dalam pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas.

Meskipun hasil kolaborasi menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pendampingan, kesenjangan komunikasi antara mahasiswa dan UMKM (terutama dalam aspek teknologi), serta belum adanya sistem keberlanjutan pasca program selesai. Beberapa UMKM mengaku kesulitan melanjutkan inisiatif yang telah dirintis setelah mahasiswa kembali ke kampus. Hal ini menunjukkan pentingnya perancangan program yang berkelanjutan, termasuk pelatihan pasca-program, penyediaan mentor lokal yang menetap, dan dukungan regulasi dari pemerintah daerah (Marsudi,

2022). Temuan ini memberikan masukan bagi pemangku kebijakan bahwa pelibatan mahasiswa harus diimbangi dengan dukungan kelembagaan dan ekosistem yang memadai agar hasil pendampingan dapat bertahan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal melalui program WMK efektif ketika melibatkan unsur partisipasi aktif komunitas, dukungan aktor lokal, serta integrasi pengetahuan akademik dalam praktik usaha. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengalaman mahasiswa dan pelaku UMKM membentuk persepsi positif terhadap nilai kolaborasi lintas sektor. Dari sisi mahasiswa, program ini membentuk keterampilan praktis seperti komunikasi lintas budaya, kerja tim, dan pemecahan masalah. Sementara dari sisi UMKM, mereka memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan baru, jejaring pasar, dan semangat berinovasi. Hal ini mendukung argumen Meilisa et al. (2022) mengenai experiential learning sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Program Wirausaha Merdeka Kampus (WMK) dalam pemberdayaan UMKM berbasis perikanan di Kabupaten Boyolali melalui kolaborasi dengan CV. Alang-Alang Tumbuh Subur memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas usaha lokal. Kolaborasi antara mahasiswa dan pelaku UMKM terbukti mampu mendorong inovasi produk, memperbaiki manajemen usaha, serta memperluas jangkauan pasar melalui digitalisasi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta magang, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan akademik ke dalam praktik nyata. Sementara itu, CV. Alang-Alang berhasil memfasilitasi terciptanya ekosistem pembelajaran yang mendukung transformasi ekonomi berbasis komunitas. Temuan ini memperkuat konsep pemberdayaan ekonomi lokal yang menekankan sinergi antara dunia pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat. Namun, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan durasi pendampingan, keberlanjutan program setelah mahasiswa kembali ke kampus, dan kesenjangan literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, efektivitas program perlu ditopang oleh sistem pendukung yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Asiati, D., & Nawawi, N. (2017). Kemitraan di sektor perikanan tangkap: Strategi untuk kelangsungan usaha dan pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. <https://doi.org/10.14203/JKI.V11I12.204>
- [2]. Asyik, N. F., Patuh, M., Triyonowati, T., Respatia, W., & Laily, N. L. N. (2022). Aplikasi digital pengelolaan keuangan, sarana meningkatkan penjualan UMKM makanan minuman di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 102-106.
- [3]. Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik usaha kecil dan menengah di Indonesia*. BPS.
- [4]. Bahri, B., & Prasetyo, W. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha dan program life skill untuk meningkatkan produktivitas kelompok UPPKS Kalipakem Baru. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 27-37.
- [5]. Cánovas-Molina, A., & García-Frapolli, E. (2022). A review of vulnerabilities in worldwide small-scale fisheries. *Fisheries Management and Ecology*. <https://doi.org/10.1111/fme.12538>
- [6]. Harliani, D. O., Jaya, F. M., Santeri, T., Susilowati, R., Mayasari, S., & Panesa, P. (2024). Analisis pendapatan dan efisiensi usaha produk olahan udang di Desa Sungsang, Kecamatan Banyuasin II: Studi kasus pempek, botor, dan kerupuk udang. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 19(2), 136-145.
- [7]. Herispon, H., & Hendrayani, H. (2021). Kontribusi dan eksistensi usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 44-56.
- [8]. Iskandar, Y., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh karakteristik usaha dan wirausaha terhadap kinerja UMKM industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(1), 1-12.
- [9]. Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Peran UMKM dalam perekonomian nasional*. Kemenkop UKM.
- [10]. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Program Wirausaha Merdeka: Meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa*. Kemdikbudristek.
- [11]. Khairunnisa, H., Lubis, D., & Hasanah, Q. (2020). Kenaikan omzet UMKM makanan dan minuman di Kota Bogor pasca sertifikasi halal. *Al-Muzara'ah*, 8(2), 109-127.
- [12]. Kholik, A., & Rahmi, D. (2023). Strategi pengembangan UMKM makanan dan minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 133-142.
- [13]. Kurnia, A., Amelia, A. R., & Indar, A. (2022). Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pengolahan hasil perikanan dalam rangka penanggulangan kemiskinan

- masyarakat pesisir: Studi kasus Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 390-398.
- [14]. Makhrani, M., & Lubis, A. L. (2022). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (Studi di Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru). *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3247>
- [15]. March, A., & Failler, P. (2022). Small-scale fisheries development in Africa: Lessons learned and best practices for enhancing food security and livelihoods. *Marine Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104925>
- [16]. Marsudi, K. E. R., Hanif, M. N., & Husna, R. (2022). Workshop upscale product “standarisasi UMKM sebagai strategi pengembangan perekonomian Desa Janti. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 126-134.
- [17]. Meilisa, R., Ainurrahmah, L., Arif, M., & Kholilullah, K. (2022). Sosialisasi upaya pengenalan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Desa Sukajaya. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 395-402.
- [18]. Monteiro, P. V., & Noronha, T. de. (2020). *Sustainable development of fisheries communities: The role of community-led local development policies*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36479-3_4
- [19]. Namotemo, H., Kour, F., Dilly, A., Akerina, F. O., & Amahorseja, A. (2021). Strategy for micro and small businesses development in the fisheries sector in north halmahera regency, indonesia. *Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/IJBE.7.1.73>
- [20]. Octavia, L., Mahandari, C. P., & Nirmala, I. R. (2024). Peluang bisnis dan sumber gizi hewani dari perikanan produk ikan tangkap lestari Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 16(3), 403-422.
- [21]. Rafiah, K. K., & Kirana, D. H. (2019). Analisis adopsi media sosial sebagai sarana pemasaran digital bagi UMKM makanan dan minuman di Jatinangor. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(1), 188-198.
- [22]. Sarfika, R., Muliantino, M. R., Luthan, L., & Sagitaria, F. (2022). Pelatihan strategi pemasaran sebagai upaya meningkatkan penjualan UMKM. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(4), 497-504.
- [23]. Sari, N. (2020). Pendampingan teknik panen, pasca panen, dan pemasaran produk *Trigona sp* bagi peternak kecil di Kabupaten Lombok Utara. *Komunikasi, Ekonomi Kreatif dan Pemulihan Pembangunan Global*, 1(1), 55-58.
- [24]. Setiawan, T. F., Suharjo, B., & Syamsun, M. (2018). Strategi pemasaran online UMKM makanan (studi kasus di Kecamatan Cibinong). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(2), 116-126.
- [25]. Setiyorini, E. S., Noorachmat, B. P., & Syamsun, M. (2018). Strategi pemasaran produk olahan hasil perikanan pada UMKM Cindy Group. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(1), 19-28.
- [26]. Smith, N. (2023). Barriers to integrating financial inclusion for coastal small-scale fishermen into Namibian fisheries policies and regulatory frameworks. https://doi.org/10.1007/978-3-031-23863-5_15
- [27]. Soo, B. C. (2024). Service quality analysis to improve competitive advantage of SMEs creative industries. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 702-743.
- [28]. Soung, M., Tabet, M., & Nana, P. (2020). Enhancing SMEs organization in small scale fishing communities as a tool for a better contribution to Cameroon’s economy. *Journal of Economics, Business and Management*. <https://doi.org/10.36347/SJEBM.2020.V07I11.003>
- [29]. Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D.
- [30]. Sulistiyanti, S., & Wahyudi, W. (2015). Pengembangan ekonomi wilayah berbasis sektor perikanan di Provinsi Jawa Timur. *Media Trend*. <https://doi.org/10.21107/MEDIATREND.V10I2.945>
- [31]. Susanto, M. W., Sutarto, S. N., Rohman, R. A. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pemanfaatan financial technology dalam meningkatkan akses modal bagi pelaku ekonomi hijau dan ekonomi biru. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1758-1767.
- [32]. Vipinkumar, V. P. (2020). *Fishery-based entrepreneurial capacity building through self-help groups: A short glimpse*.
- [33]. Wasan, G. H., & Sariningsih, A. (2021). Pelatihan pemasaran produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis digital di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 1(1), 31-36.
- [34]. Wijandari, A., & Sumilah, N. (2021). Sosialisasi manajemen strategi pemasaran di UMKM Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 61-64.
- [35]. Wijayanti, L., Sukwadi, R., Prasetya, W., & Azels, W. A. (2022). Pelatihan membuat desain iklan digital menggunakan aplikasi Canva bagi UMKM binaan ASPPUK. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 117-125.

-
- [36]. Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257-268.
- [37]. Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of entrepreneurship and small business Management*.
- [38]. Zulher, S. N. (2019). Supply chain management: Pengaruhnya pada kinerja UMKM pada sentra pengolahan hasil perikanan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar: *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(8).